

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

PTK ini dilaksanakan di MI Subulussalam Anjir Serapat Baru Kecamatan Anjir Muara. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 12 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa yang pasif dan kurangnya penerapan model pembelajaran yang variatif dan menarik, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tindakan kelas yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran IPA pada materi energi panas dan energi bunyi menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, siklus kedua, dan kedua sesuai dengan tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus Pertama (Satu Pertemuan)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta replanning, seperti berikut ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 2) Membuat rencana pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 3) Membuat lembar kerja siswa
- 4) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada saat awal siklus pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- 1) Sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar berkelompok.
- 2) Sebagian kelompok belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD secara utuh dan menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah di atas dilakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Guru dengan intensif memberikan pengertian kepada siswa kondisi dalam berkelompok, kerjasama kelompok, keikutsertaan siswa dalam kelompok
- 2) Guru membantu kelompok yang belum memahami langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada akhir siklus pertama dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat dikatakan:

- 1) Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok
- 2) Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 3) Siswa mampu menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki langkah-langkah tertentu.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

No	KEGIATAN	4	3	2	1
1	Apersepsi		√		
2	Penjelasan materi		√		
3	Penjelasan metode kooperatif tipe STAD			√	
4	Teknik pembagian kelompok			√	
5	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		
6	Pemberian pertanyaan atau kuis		√		
7	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok		√		
9	Menentukan nilai individu dan kelompok			√	
10	Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
11	Menutup pelajaran			√	
Total Skor			15	12	
Jumlah		27			

Berdasarkan observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \frac{27}{44} \times 100 = 61,36\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar masih tergolong rendah dengan perolehan skor 27 atau 61,36%

sedangkan skor idealnya adalah 44. Hal ini terjadi karena lebih banyak berdiri di depan kelas dan kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran secara kooperatif.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus Pertama

Kelompok	Nama siswa	Keseriusan				Partisipasi				Disiplin/ Tanggung Jawab				Menyimpulkan Hasil				Total Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1. Mawar	Muzain		√					√				√			√			10
	Riduan																	
	Isrania																	
	A. Nouval																	
2. Anggrek	Bani Maulana		√				√				√					√		11
	Devi S																	
	Hairurraji																	
	Aslamiyah																	
3. Teratai	M.Ramdhan		√				√				√				√			12
	Hamisyah																	
	Hairullah																	
	Tajudinnor																	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Kelompok mawar:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{16} \times 100 = \frac{10}{16} \times 100 = 62,5\%.$$

Kelompok anggrek:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{16} \times 100 = \frac{11}{16} \times 100 = 68,75\%.$$

Kelompok teratai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{16} \times 100 = \frac{12}{16} \times 100 = 75\%.$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya partisipasi dan kedisiplinan pada kelompok mawar, dan menyimpulkan hasil pada kelompok anggrek. Hal ini karena penerapan pembelajaran tipe STAD ini baru bagi anak sehingga anak belum terbiasa.

3) Tes Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	-	-	-
4	7	1	7	8,33%
5	6	5	30	41,67%
6	5	5	25	41,67%
7	4	1	4	8,33%
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
Jumlah		12	66	100%
Rata-rata			5,50	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 5,50. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum IPA yaitu rata-rata 7,00. Oleh karena itu rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi, untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini diketahui dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam KBM hanya mencapai 61,36%.
- 2) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun demikian mereka merasa antusias dan senang karena menemukan hal yang baru. Aktivitas siswa dalam kelompok belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam KBM hanya mencapai 69%.
- 3) Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 5,50.
- 4) Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Hal ini karena anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.
- 5) Masih ada kelompok yang kurang mampu mempresentasikan hasil kegiatan.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*).

2. Tindakan Kelas Siklus Kedua (Satu Pertemuan)

Seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta reflanning.

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- 3) Memberi pengakuan atau penghargaan
- 4) Membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lebih mudah dipahami siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik mampu dikerjakan dengan baik. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok.
- 2) Sebagian besar siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain

3) Suasana pembelajaran yang efektif menyenangkan sudah mulai tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua

No	KEGIATAN	4	3	2	1
1	Apersepsi		√		
2	Penjelasan materi	√			
3	Penjelasan metode kooperatif tipe STAD			√	
4	Teknik pembagian kelompok		√		
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	√			
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	√			
7	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok		√		
9	Menentukan nilai individu dan kelompok		√		
10	Menyimpulkan materi pembelajaran			√	
11	Menutup pelajaran			√	
Total Skor		12	12	8	
Jumlah		32			

Berdasarkan observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \frac{32}{44} \times 100 = 72,72\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua tergolong sedang. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus pertama. Dari skor ideal 44 nilai yang diperoleh adalah 32 atau 73%.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus Kedua

Kelompok	Nama Siswa	Keseriusan				Partisipasi				Disiplin/ Tanggung Jawab				Menyimpulkan Hasil				Total Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1. Mawar	Muzain		√				√					√			√			11
	Riduan																	
	Isrania																	
	A. Nouval																	
2. Anggrek	Bani Maulana		√				√					√			√			12
	Devi S																	
	Hairurraji																	
	Aslamiyah																	
3. Teratai	M.Ramdhan		√				√					√			√			13
	Hamisyah																	
	Hairullah																	
	Tajudinnor																	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Kelompok mawar:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{16} \times 100 = \frac{11}{16} \times 100 = 68,75\%.$$

Kelompok anggrek:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{16} \times 100 = \frac{12}{16} \times 100 = 75\%.$$

Kelompok teratai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{16} \times 100 = \frac{13}{16} \times 100 = 81,25\%.$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini karena penerapan model pembelajaran tipe STAD ini sudah dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi masih ada aspek yang belum optimal, yaitu kedisiplinan pada kelompok mawar. Oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus Kedua

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	-	-	-
4	7	7	35	58,33%
5	6	5	18	41,67%
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
Jumlah		12	79	100%
Rata-rata			6,58	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,58. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum IPA yaitu rata-rata 7,00. Oleh karena itu rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi dan tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam KBM sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif. Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 69% menjadi 75% pada siklus kedua.
- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam KBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru intensif membimbing siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam KBM dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam KBM meningkat dari 61,36% pada siklus pertama menjadi 73% pada siklus kedua.
- 3) Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pada siklus kedua juga tergolong cukup yakni dari skor ideal 100 perolehan adalah 5,50. Pada siklus pertama meningkat jadi 6,58 pada siklus kedua.
- 4) Meningkatnya rata-rata nilai formatif dari 5,50 (siklus pertama) menjadi 6,58 (siklus kedua) pada pembelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Tindakan Kelas Siklus Ketiga (Satu Pertemuan)

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning pada siklus ketiga berdasarkan *replanning* siklus kedua yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 3) Memberi pengakuan atau penghargaan.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran kooperatif tipe STAD yang lebih baik lagi.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tugas yang diberikan guru kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja akademik mampu dikerjakan dengan lebih baik lagi. Siswa dalam satu kelompok menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Siswa kelihatan lebih antusias mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Hampir semua siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain.
- 3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus Ketiga

No	KEGIATAN	4	3	2	1
1	Apersepsi	√			
2	Penjelasan materi	√			
3	Penjelasan metode kooperatif tipe STAD		√		
4	Teknik pembagian kelompok		√		
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	√			
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	√			
7	Kemampuan melakukan evaluasi		√		
8	Memberikan penghargaan individu dan kelompok		√		
9	Menentukan nilai individu dan kelompok		√		
10	Menyimpulkan materi pembelajaran		√		
11	Menutup pelajaran		√		
Total Skor		16	21		
Jumlah		37			

Berdasarkan observasi tersebut di atas dapat ditentukan nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 = \frac{37}{44} \times 100 = 84,09\%.$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada siklus ketiga aktivitas guru dalam KBM mendapat rata-rata nilai perolehan 37 dari skor ideal 44 atau 84%. Hal ini berarti menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Siklus Ketiga

Kelompok	Nama Siswa	Keseriusan				Partisipasi				Disiplin/ Tanggung Jawab				Menyimpulkan Hasil				Total Skor
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
2. Mawar	Muzain		√				√				√				√			12
	Riduan																	
	Isrania																	
	A. Nouval																	
2. Anggrek	Bani Maulana	√					√				√				√			13
	Devi S																	
	Hairurraji																	
	Aslamiyah																	
3. Teratai	M.Ramdhan	√				√					√				√			14
	Hamisyah																	
	Hairullah																	
	Tajudinnor																	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

Kelompok mawar:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{16} \times 100 = \frac{12}{16} \times 100 = 75\%.$$

Kelompok anggrek:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{16} \times 100 = \frac{13}{16} \times 100 = 81,25\%.$$

Kelompok teratai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{16} \times 100 = \frac{14}{16} \times 100 = 87,5\%.$$

Dari persentase tersebut di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini sudah dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aspek yang belum optimal pada siklus kedua sudah bisa teratasi.

3) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Tes Hasil Belajar Siswa Siklus Ketiga

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	3	24	25%
4	7	9	63	75%
5	6	-	-	-
6	5	-	-	-
7	4	-	-	-
8	3	-	-	-
9	2	-	-	-
10	1	-	-	-
Jumlah		12	87	100%
Rata-rata			7,25	

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi 8 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (25%) dan nilai 7 diperoleh siswa sebanyak 9 orang (75%). Rata-rata nilai hasil formatif siswa adalah 7,25. Hal ini berarti persyaratan tuntas belajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum IPA, yaitu 7,00 sudah terpenuhi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa dalam KBM sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif secara lebih baik. Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok

untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa mulai mampu mempresentasikan hasil kerja. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 75% pada siklus kedua menjadi 81% pada siklus ketiga.

- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dalam KBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam KBM dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam KBM meningkat dari 73% pada siklus kedua menjadi 84% pada siklus ketiga.
- 3) Meningkatnya aktivitas siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil evaluasi 7,50 pada siklus kedua meningkat menjadi 8,10 pada siklus ketiga.
- 4) Meningkatnya rata-rata nilai formatif siswa dari 5,50 (siklus pertama), 6,50 (siklus kedua) menjadi 7,25 (siklus ketiga) pada pembelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 3 siklus dengan 3 kali pertemuan 3 x (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan penilaian formatif tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif untuk digunakan pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas IV MI Subulussalam Anjir Serapat Baru Kecamatan Anjir Muara sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus pertama 61,36%, siklus kedua 73%, dan siklus ketiga 84%. Rata-rata keseluruhan 73%.
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga terlihat aktivitas siswa sangat baik. Hal ini dilihat dari 3 kali pertemuan yang dilakukan peneliti terlihat jelas ada peningkatan aktivitas siswa dari segi partisipasi aktif siswa, kedisiplinan belajar, dan kemampuan menyimpulkan hasil belajar, sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus pertama 69%, siklus kedua 75%, dan siklus ketiga 81%. Rata-rata keseluruhan 75%.

3. Tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi di kelas IV MI Subulussalam Anjir Serapat Baru Kecamatan Anjir Muara dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus pertama mula-mula nilai rata-rata 5,50 dan siklus kedua 6,58, di bawah indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus ketiga menjadi 7,25 di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus pertama sampai ke siklus ketiga.

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti pembelajaran menerapkan model kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi panas dan energi bunyi karena pembelajaran ini melibatkan aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran.